

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA TENTANG PRODUK PERBANKAN
SYARIAH DI DESA MAMBEN BARU KECAMATAN WANASABA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Skripsi

**Di ajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

Widiawati

NIM. 160205045

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Widiawati NIM: 160205045, dengan judul “Persepsi Masyarakat Desa Tentang Produk Perbankan Syariah di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A
NIP. 197209121998031001

Pembimbing II



Svukriati, S.Pd., M.Hum
NIP. 198509152015032004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 12 Desember 2020

Hal : Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Rektor UIN Mataram
Di Mataram

Assalamualaikum. *Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara

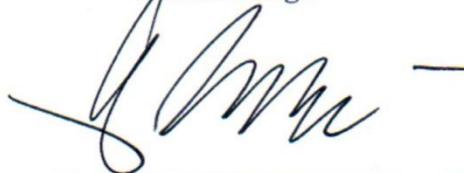
Nama : Widiawati

NIM : 160205045

Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Judul : Persepsi Masyarakat Desa Tentang Produk Perbankan Syariah di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *Munaqasah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyahkan*.

Pembimbing I



Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A
NIP. 197209121998031001

Pembimbing II



Syukriati, S.Pd., M.Hum
NIP. 198509152015032004

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Widiawati, NIM : 160205045 dengan judul "Persepsi Masyarakat Desa Tentang Produk Perbankan Syariah di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur" telah di pertahankan di depan penguji Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 12 Januari 2021.

Dewan Penguji

Dr. Muh. Saleh Ending, MA

(Ketua Sidang/Pemb. 1)

Syukriati, M.Hum

(Sekretaris Sidang/Pemb. 2)

Dr. H. Muslihun Muslim, M.Ag

(Penguji 1)

Muhammad Muhajir Aminy, M.E

(Penguji 2)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.

NIP. 197111041997031001

MOTTO

Jangan tuntutan Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi tuntutan dirimu karena menunda adabmu kepada Allah.

Ibnu Atha'illah As-Sakandari



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat sehat dan rezeki yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini, semua kupersembahkan untuk orang yang aku cintai di dunia dan akhirat yaitu kedua orang tua Ayah Sabahan dan Ibu Naswani.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Persepsi Masyarakat Desa Tentang Produk Perbankan Syariah di Desa Mamben Baaru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur**” dengan baik tanpa menuai banyak kendala yang berarti. Skripsi ini dibuat untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Shalawat serta saalam selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW dan keluarganya serta sahabat-sahabatnya. Dengan terselsaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripasi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan karena terbatas pengetahuan yang dimiliki oleh penulis.

Tidak lupa penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan ha penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. H Mutawali M.Ag selaku Rektor UIN Mataram serta seluruh yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
2. Bapak Dr. H. Amir Aziz selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta staf dan jajaran civitas akademik fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah memberikan kemudahan-kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ni.
3. Ibu Dewi Kartika Nasution, M, Ec selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang telah mau membimbing dan mengarahkan dalam proses menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan kemudahan-kemudahan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Syukriyati, S.Pd., M.Hum. selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan kemudahan-kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Semua Dosen yang telah membimbing, memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan motivasi kepada kita selama perkuliahan.
7. Kepada teman-teman kelas ku B Perbankan Syariah yang telah membantu dalam proses perjuangan ini.
8. Keluargaku (Bapak, ibu, dan Adik-adikku) sahabatku Baiq Mery dan Juwita, Wahyuni, Wati, dan Lidia.
9. Kepada Muhammad Yusran yang selalu membelikan kuota internet setiap bulan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat berbuat sesuatu untuk berbalas budi selain memanjatkan doa semoga kita tetap sehat, selalu dalam lindungan Allah SWT dan memberikan kemudahan dan segala urusan kita didunia dan akhirat.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis berharap ini dapat bermanfaat bagi Almamater dan semua pembaca.

Mataram, 12 Desember 2020

Penulis

Widiawati



DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II PAPARAN DAN TEMUAN DATA	47
A. Profil Desa Mamben Baru	47
B. Persepsi masyarakat desa tentang produk bank syariah di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupate	

Lombok Timur	52
BAB III PEMBAHASAN.....	
A. Persepsi Masyarakat Desa Mamben Baru tentang Produk bank Syariah.....	68
B. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang produk Perbankan Syariah	72
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
LAMPIRAN.....	86



Perpustakaan UIN Mataram

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA TENTANG PERBANKAN SYARIAH
DI DESA MAMBEN BARU KECAMATAN WANASABA KABUPATEN
LOMBOK TIMUR**

Oleh:

**Widiawati
NIM. 160205045**

ABSTRAK

Pandangan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah diantaranya dapat mewakili dengan pandangan masyarakat secara umum terhadap Perbankan Syariah. Kesan umum yang ditangkpa oleh masyarakat tentang Perbankan Syariah adalah (1) Perbankan Syariah tidak ada bunga (2) Perbankan Syariah identik dengan sistem bagi hasil. Namun demikian, ternyata persepsi dan sikap masyarakat terhadap bunga bank dan sistem bagi hasil sangat beragam. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui persepsi masyarakat desa tentang produk Bank Syariah di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020, dan mengetahui faktor mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Mamben Baru terhadap produk Bank Syariah menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menyetujui keberadaan Bank Syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariat Islam serta keberadaan Bank Syariah yang berbeda dari sistem Perbankan Konvensional. Akan tetapi masih terdapat sikap netral/keraguan dari masyarakat terhadap pemahaman akan riba. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Mamben Baru tentang produkbank Syariah yaitu (a) faktor internal yang terdiri dari Fisiologis, Perhatian, Minat, Kebutuhan yang searah, Pengalaman dan ingatan, Suasana hati (b) Faktor Eksternal yang terdiri dari Ukuran, dan Penempatan dari obyek atau stimulus, warna dari obyek-obyek, keunikan dan kekontrasan stimulus, intersitas dan kekuatan dari stimulus, motion atau gerakan.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Produk-Produk Bank Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem perbankan syariah Indonesia dimulai tahun 1992 dengan digulirkannya UUNo.7/1992 dan diperbaharui dengan undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 yang memungkinkan bank menjalankan operasional bisnisnya dengan sistem bagi hasil. Pada tahun yang sama lahir bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia (BMI). Perkembangan ekonomi syariah pada umumnya dan bank syariah khususnya semakin marak beberapa tahun terakhir. Laju pertumbuhan perkembangan syariah dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan kemajuan yang sangat menggembirakan kemudian dengan adanya angin segar berupa keluarnya fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 16 November tahun 2003 tentang pengharaman berbagai jenis transaksi berbasis bunga, baik di lingkungan perbankan, asuransi maupun transaksi bisnis lainnya.¹

Sebenarnya, tanpa adanya fatwa dari MUI sekalipun, lembaga keuangan syariah dalam hal ini bank syariah akan tetap eksis di jalurnya. Perbankan syariah akan tetap mengalami pertumbuhan karena banyak didukung oleh infrastruktur kelembagaan dan komitmen dari Bank Indonesia (BI). Meskipun jumlah cabang yang dimiliki bank syariah sampai saat ini masih sangat kecil, namun secara perlahan pasti jumlah tersebut akan bergerak naik secara

¹<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx> tanggal akses 19 Juni 2020 Jam 20.15

signifikan. Optimisme ini didukung oleh adanya fakta perkembangan bank syariah yang signifikan dari tahun ke tahun. Menurut data Biro Perbankan Syariah Bank Indonesia, bila pada tahun 1992 baru berdiri sebuah bank umum syariah (Bank Muamalat Indonesia), maka pada tahun 2003 atau sepuluh tahun kemudian ternyata telah muncul dua bank umum syariah, delapan unit usaha syariah dari bank konvensional, termasuk satu dari bank asing.²

Bank syariah akan dapat berkembang dengan baik bila mengacu pada *demand* (permintaan) masyarakat akan produk dan jasa bank syariah. Dengan modal Undang-Undang dan nilai-nilai moral, perbankan syariah harus mampu membuktikan bahwa keberadaannya dapat melayani kebutuhan masyarakat baik dari sisi *surplus pending unit* maupun *deficit spending unit*. Walaupun pengembangan bank syariah secara intensif masih relatif baru, tetapi patut diingat bahwa pengembangannya tidak berlandaskan *infant industries argument*, yang berlandaskan proteksi dan keistimewaan-keistimewaan.

Perbankan merupakan suatu lembaga yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara, apalagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama Bank sebagai lembaga yang dapat mengumpulkan dan menyalurkan dana nasabah atau masyarakat secara efektif dan efisien. Dengan berperan sebagai perantara antara pihak yang berkelebihan dana dan yang kekurangan dana, sehingga dana tersebut diharapkan dapat memberikan kemanfaatan yang besar

²<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>

bagi masyarakat, serta diberi kebebasan untuk memilih antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan arah peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan. Berdasarkan statistik perbankan syariah - Bank Indonesia dapat diketahui bahwa pertumbuhan aset bulan Desember 2001 dan 2006 masing-masing sebesar 51,87% dan 22,07%. Jumlah aset perbankan syariah pada bulan Maret 2007, yaitu Rp 28,45 triliun. Pada bulan Desember 2001 dan 2006 pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) masing-masing adalah sebesar 75,56% dan 24,16%). Sedangkan pada tahun yang sama pertumbuhan bagi hasil dan jual beli masing-masing, yaitu: 11,18% (45,23%) dan 86,84% (35,16%). Nilai pertumbuhan aset, DPK dan pembiayaan perbankan syariah cenderung menurun. Akan tetapi, dilihat dari nilai nominalnya cenderung meningkat.³

Dalam perkembangannya, perbankan syariah banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang muncul antara lain adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional. Ada beberapa kendala yang muncul sehubungan dengan pengembangan perbankan syariah, yaitu diantaranya berupa: (1) Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah, (2) Peraturan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah, (3) Jaringan

³ Metawa, S. A., & Almossawi, M. 1998. Banking behavior of Islamic bank customers: Perspectives and implications, *International of Bank Marketing*, Vol. 16, No. 7, pp. 299-313.

kantor bank syariah yang belum luas, dan (4) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bank syariah masih sedikit⁴.

Bagi mereka yang mempunyai kekhawatiran adanya bunga Bank (riba) maka Bank Syariah bisa menjadi alternatif yang lebih inovatif sebagai sarana peminjaman modal ataupun menginvestasikan dana. Menurut Muhammad Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.⁵ Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain bank Syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan atau kredit dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Bank syariah memiliki produk atau jasa yang tidak ditemukan dalam operasi bank konvensional. Prinsip-prinsip seperti *musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, istishna* dan sebagainya tidak memuat adanya prinsip-prinsip bunga seperti yang dikembangkan oleh bank konvensional.

Pandangan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah di antaranya dapat mewakili dengan pandangan masyarakat secara umum terhadap perbankan syariah. Kesan umum yang ditangkap oleh masyarakat tentang perbankan syariah adalah (1) perbankan syariah tidak ada bunga (2)

⁴Aziz Budi Setiawan. "Perbankan Syariah; Challenges dan Opportunity Untuk Pengembangan di Indonesia." Jurnal Kordinat, Edisi: Vol. VIII No. 1, April 2006.

⁵Muhammad. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. (Yogyakarta. UPP AMP YKPN, 2005).

perbankan syariah identik dengan bank sistem bagi hasil. Namun demikian, ternyata persepsi dan sikap masyarakat terhadap bunga bank dan sistem bagi hasil sangat beragam. Sebagian masyarakat tetap menerima bunga, sebagiannya lagi menerima sistem bagi hasil. Sikap yang mencampur adukkan berbagai paradigma ini, memberi nuansa yang cukup menarik sebagai gambaran tentang sikap, pengetahuan, persepsi serta perilaku masyarakat dalam menyikapi kebijakan dual banking system tersebut. Perbankan syariah mengharamkan sistem bunga dan menghalalkan bagi hasil. Akibatnya adanya perbedaan antara investasi dan pembuangan uang. Investasi merupakan usaha yang dilakukan mengandung resiko dan mengandung unsur ketidakpastian. Sebaliknya, pembuangan uang adalah aktifitas yang tidak memiliki resiko karena adanya persentase suku bunga tertentu yang diterapkan berdasarkan besarnya modal.

Bank syariah tidak hanya dikenal oleh masyarakat di daerah perkotaan, pada masyarakat pedesaanpun bank syariah mulai banyak dikenal. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 perbandingan nasabah bank syariah di daerah perkotaan sebanyak 58% sedangkan di daerah pedesaan sebanyak 42%.⁶ Di NTB nasabah bank syariah sejak 5 tahun terakhir terus meningkat, tahun 2019 jumlah nasabah bank syariah sebanyak 520.450 orang meningkat sebanyak 25% dari tahun sebelumnya.⁷ Di Kabupaten Lombok Timur nasabah bank syariah juga mengalami peningkatan dari tahun

⁶www.ojk.go.id. Data konsumen bank syariah di Indonesia. tanggal akses 21 Juni 2020 jam 10.05

⁷<https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/ps4v06383/ojk-potensi-pasar-perbankan-syariah-di-ntb-terbesar-kedua> tanggal akses 21 Juni 2020 jam 10.25

sebelumnya tahun 2019 jumlah nasabah bank syariah sebanyak 145.032 orang meningkat sebanyak 28% dari tahun sebelumnya.⁸

Kecamatan Wanasaba merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki potensi ekonomi terutama bidang pertanian yang mampu menyumbang hamper 12,20% PAD Kabupaten Lombok Timur.⁹ Yang artinya tingkat pendapatan mayoritas masyarakat di Kecamatan Wanasaba cukup tinggi, sehingga mereka mampu menyisakan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Pemilihan bank tempat masyarakat untuk menabung banyak dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat tentang hukum Islam. Masalah hokum halal dan haram mengenai kontroversi bunga bank sangat melatarbelakangi persepsi masyarkat di Kecamatan Wanasaba untuk memilih bank tempat mereka menyimpan dana tabungannya.

Desa Mamben Baru yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Wanasaba di bagian selatan, merupakan desa dengan potensi ekonomi bidang pertanian yang begitu besar, masyarakat di Desa mamben baru juga sudah mulai menunjukkan ketertarikannya terhadap keberadaan bank syariah. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Desa mamben baru dengan menemui beberapa masyarakat yang menjadi nasabah yang mengambil pembiayaan di bank syariah dan konvensional. Peneliti mendapatkan 9 orang dari seluruh nasabah pembiayaan karena kebanyakan masyarakat di Desa mamben baru adalah petani. Dari 9 orang tersebut, semuanya memilih salah satu bank konvensional

⁸<https://www.bankntbsyariah.co.id/> tanggal akses 21 Juni 2020 jam 11.10

⁹<https://lomboktimurkab.bps.go.id/publikasi.html> tanggal akses 21 Juni 2020 jam

karena bunganya kecil, ada pilihan beberapa angsuran dan lebih praktis. Dengan metode bunga yang diterapkan bank konvensional memang tidak membuat bingung masyarakat dari pada teknik bagi hasil. Karena masyarakat tersebut mengambil kredit tidak hanya untuk modal usaha tetapi juga untuk yang lain seperti pembayaran uang sekolah anak. Jadi jika metode bagi hasil diterapkan pastilah sangat sulit.¹⁰

Beragamnya persepsi, sikap dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah, diantaranya disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah, terutama yang disebabkan dominasi bank konvensional. Perbedaan persepsi atas bagi hasil, bunga dan produk sangat berpotensi melatarbelakangi minat masyarakat menggunakan produk bank syariah, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perbedaan persepsi atas bagi hasil, bunga bank dan produk terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimanakah pengaruh persepsi masyarakat Mamben Baru tentang bank syariah terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti dapat merumuskan beberapa pokok masalah yaitu:

¹⁰ Observasi Awal di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba tanggal 15 Juni 2020

1. Faktor apa saja yang melatarbelakangi persepsi masyarakat tentang produk bank syariah sehingga mereka tertarik untuk menggunakan jasa bank syariah?
2. Bagaimana persepsi masyarakat desa tentang produk bank syariah di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui faktor yang melatarbelakangi persepsi masyarakat tentang produk bank syariah sehingga mereka tertarik untuk menggunakan jasa bank syariah di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.
- b. Mengetahui persepsi masyarakat desa tentang produk bank syariah di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis, praktis.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber-sumber informasi bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam melengkapi data penelitian selanjutnya kaitanya dengan persepsi masyarakat desa tentang produk bank syariah.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan terkait dengan persepsi masyarakat desa tentang produk bank syariah.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam meningkatkan persepsi masyarakat desa tentang produk bank syariah.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1) Ruang Lingkup

Dalam melaksanakan penelitian ini disadari bahwa masih adanya keterbatasan baik dari aspek ilmu pengetahuan, referensi, waktu, tenaga maupun aspek pendanaan. Oleh karena itu peneliti perlu untuk membatasi ruang lingkup dari penelitian.

Hal yang dibatasi pada penelitian ini adalah persepsi masyarakat desa tentang produk bank syariah di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

2) Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur dilaksanakan pada Agustus 2020.

E. Telaah Pustaka

Kajian pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya terdahulu yang ada hubungannya dengan konteks penelitian, kajian pustaka bertujuan

untuk menghindari plagiasi, duplikasi, menjamin keabsahan penelitian yang dilakukan. Adapun yang relevan dengan objek penelitian antara lain:

1. Penelitian mengenai Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk di Bank BNI Syariah Semarang yang dilakukan oleh Anita Rahmawaty (2014)”¹¹.

Tujuan dalam penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk di Bank BNI Syariah Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi tentang bunga bank dan bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Sedangkan persepsi tentang produk bank Syariah tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Anita Rahmawati sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat desa tentang produk bank syariah sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Anita Rahmawati adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif dan pemilihan informan dalam penelitian Anita Rahmawati memilih informan

¹¹Anita Rahmawaty, Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk di Bank BNI Syariah Semarang, (2014),

dengan karakter kehidupan dan pemikiran kota sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih informan dengan karakter kehidupan dan pemikiran Desa. Di samping itu juga lokasi dan waktu penelitian juga berbeda, penelitian yang dilakukan Anita di Semarang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Lombok Timur.

2. Penelitian mengenai Pengaruh Persepsi Bunga Bank dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang yang dilajukan oleh Asih Fitri, Saryadi dan Sendhang Nurseto (2013)¹²

Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Bunga Bank dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari analisis regresi, penelitian ini menunjukkan persepsi bunga bank dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang 36,3% dan 47,2%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Asih Fitri, Saryadi dan Sendhang Nurseto adalah sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat dan indikator pengukuran persepsi masyarakat yang digunakan yaitu sama-sama mengadopsi teori yang dikemukakan oleh Muhammad Firdaus NH, dkk tahun 2005. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Asih Fitri, Saryadi dan

¹²Asih Fitri, Saryadi dan Sendhang Nurseto, Pengaruh Persepsi Bunga Bank dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang, (2013),

Sendhang Nurseto adalah metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan informan antara kedua penelitian ini juga berbeda, penelitian yang dilakukan Asih Fitri, Saryadi dan Sendhang Nurseto memilih informan dengan karakter kehidupan dan pemikiran kota sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih informan dengan karakter kehidupan dan pemikiran Desa. Di samping itu juga lokasi penelitian kedua penelitian ini juga berbeda, penelitian yang dilakukan Asih Fitri, Saryadi dan Sendhang Nurseto dilakukan di Kota Semarang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

3. Penelitian dengan judul Faktor-faktor yang melatarbelakangi minat masyarakat dalam berhubungan dengan bank syariah di Kota Padang yang dilakukan oleh Neng Kamarni (2012)¹³

Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang melatarbelakangi minat masyarakat dalam berhubungan dengan bank syariah di Kota Padang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan (*field reseach*). Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel agama, pengetahuan tentang keberadaan bank syariah dan pengetahuan produk tentang mekanisme bank syariah tidak berpengaruh secara signifikan dalam berhubungan

¹³ Neng Kamarni, Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berhubungan dengan bank syariah di Kota Padang, (2012),

dengan bank syariah, sedangkan variabel tenaga kerja, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan preferensi berpengaruh secara signifikan dalam berhubungan dengan bank syariah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Neng Karmani adalah sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat tentang produk bank Syariah. Sedangkan Perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif serta pemilihan informan yaitu penelitian yang dilakukan Anita Rahmawati memilih informan dengan karakter kehidupan dan pemikiran kota sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih informan dengan karakter kehidupan dan pemikiran Desa. Di samping itu juga lokasi penelitian juga berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Neng Karmanidi Kota Padang, sedangkan penelitian dilakukan di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

4. Penelitian dengan judul Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat yang dilakukan oleh Sri Astuty Ratnasari Manggu (2019)¹⁴

Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis Persepsi Masyarakat serta pengaruh persepsi atas perbankan syariah tersebut terhadap preferensi masyarakat pada bank syariah di Kabupaten Polewali

¹⁴ Sri Astuty Ratnasari Manggu. Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Skripsi FEBI UIN Polewali Mandar. Sulawesi Barat. (2019)

Mandar Sulawesi Barat.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan penarikan sampel dari populasi dengan sistem cluster: yaitu nasabah bank konvensional, nasabah bank syariah, nasabah bank syariah dan konvensional, dan masyarakat umum yang ada di Kota Polewali dan Wonomulyo. Teknik pengumpulan datanya melalui kuisisioner, sedangkan analisis data dengan analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi persepsi, sebagian besar masyarakat menyetujui keberadaan bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariat Islam serta keberadaan bank syariah yang berbeda dari sistem perbankan konvensional. Akan tetapi masih terdapat keragu-raguan/sikap netral dari masyarakat terhadap pemahaman akan riba yang difatwakan haram oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta sistem bunga yang termasuk kategori riba yang dijalankan oleh perbankan konvensional. Dari sisi preferensi masyarakat terhadap bank syariah, sebagian besar masyarakat berdasarkan hasil kuisisioner belum sepenuhnya menempatkan pilihannya pada perbankan syariah. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa walaupun masyarakat telah mengakui keberadaan perbankan syariah, akan tetapi tidak serta merta hal tersebut mendorong masyarakat untuk memilih bank syariah. Sementara itu berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa persepsi masyarakat terhadap bank syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap preferensi masyarakat pada bank syariah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti adalah sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat tentang bank syariah. Sedangkan Perbedaannya adalah pemilihan informan yaitu penelitian yang dilakukan Sri Astuti menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif, penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti di Poliwai Mandar, sedangkan penelitian dilakukan di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

F. Kerangka Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Sugihartono mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia.

Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan melatarbelakangi tindakan manusia yang tampak atau nyata.¹⁵

Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.¹⁶

Menurut Yuniarti persepsi adalah sebagai proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti terhadap lingkungannya. Seseorang memersepsikan sesuatu dapat berbeda dengan kenyataan yang objektif.¹⁷ Sedangkan menurut Sunyoto Persepsi adalah sebagai proses di mana seorang memilih, mengorganisasikan dan mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti di dunia ini. Persepsi dapat melibatkan penafsiran seorang atas suatu kejadian berdasarkan

¹⁵Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Konsumen. Yogyakarta: UNY Press.

¹⁶ Bimo Walgito. (2004). Pengantar psikologi Umum. Jakarta: Penerbit Andi

¹⁷ Yuniarti, Vinna, Sri (2015). Perilaku Konsumen Teori dan Praktik, Penerbit Pustaka Setia, Bandung

pengalaman masa lalunya.¹⁸ Sedangkan menurut Rakhmat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan¹⁹.

Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi

¹⁸ Sunyoto, Danang (2014). Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen, Jakarta, CAP (Center for Academic Publishing Service)

¹⁹ Rahmawanty, A (2014). Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk di Bank BNI Syariah Semarang, Vol. 8. Stain Kudus Jawa Tengah

merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya.²⁰

Jalaludin Rakhmat menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.²¹ Sedangkan, Suharman menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.²²

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

b. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:²³

1) Adanya objek yang dipersepsi

²⁰Waidi, 2006. Pemahaman dan teori persepsi. Remaja Karya, Bandung.

²¹ Rakhmad, Jalaluddin, 2005, Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

²²Suharman. (2005). Psikologi Kognitif. Surabaya: Srikandi.

²³Sunaryo. (2004). Psikologi Untuk Pendidikan. Jakarta: EGC.

- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- 3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon

c. Faktor yang Melatarbelakangi Persepsi

Menurut Miftah Toha, faktor-faktor yang melatarbelakangi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawananan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:²⁵

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang

²⁴Miftah Toha. (2003). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Grafindo Persada.

²⁵ Bimo, Walgito, 2004. Pengantar Psikologi Umum, Andi, Jakarta.

memperepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera,

Syaraf dan susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian,

perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

d. Proses Persepsi

Menurut Miftah Toha, proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:²⁶

1) Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang

²⁶Ibid, Miftah Toha. 2003

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni *banco* yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang datang dilaksanakan di atas meja. Dalam bahasa arab, bank biasa disebut dengan mashrof yang bearti tempat berlangsung saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau selain untuk melakukan muamalat.²⁷

Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 Junto UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedang pengertian prinsip syariah itu sendiri adalah aturan berdasarkan hukum Islam.²⁸

Menurut Karnaen Purwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam.

²⁷ A. Djazuli dan Yadi Yanuari, Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan), (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hal. 53

²⁸ C.S.T Kamsil, dkk, Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), cet. Ke-1, hal. 311-313

Salah satu unsur yang harus dihindari dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).²⁹

Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.

Adapun perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedang bank konvensional memakai sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan sangat berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah. Bank syariah lebih menekankan sistem kerja serta partnership, kebersamaan terutama kesiapan semua pihak untuk berbagi termasuk dalam hal-hal keuntungan dan kerugian. Kehadiran bank syariah diharapkan dapat

²⁹ Muhammad Firdaus NH, dkk, Konsep & Implementasi Bank Syariah, (Jakarta: Renaisan, 2005), hal. 18

berpengaruh terhadap kehadiran suatu sistem ekonomi Islam yang menjadi keinginan bagi setiap negara Islam.

Kehadiran bank syariah diharapkan dapat memberikan alternatif bagi masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini masih didominasi oleh sistem bunga.

b. Jenis dan Kegiatan Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan maupun transaksi perbankan lainnya. Transaksi yang dapat ditawarkan oleh bank berbeda antara satu bank dengan bank lainnya. Beberapa bank syariah menawarkan semua produk perbankan, sebagian bank syariah menawarkan produk tertentu dan seterusnya. Produk dan jasa bank syariah yang dapat diberikan kepada masyarakat tergantung jenis banknya.³⁰

1) Jenis bank syariah ditinjau dari segi fungsinya

a) Bank Umum Syariah

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam

³⁰ Ismail, 2011. Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana. Hal. 53

dala kegiatannya berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank umum syariah disebut juga dengan full branch, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.³¹

b) Unit Usaha Syariah

Unit usaha syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas unit usaha syariah sama dengan aktivitas yang dilakukan oleh bank umum syariah, yaitu aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang

³¹ Ibid, hal. 58

melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah (Undang-Undang Perbankan N0.21 Tahun 2008).

c) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giral. Fungsi BPRS pada umumnya terbatas pada hanya penghimpunan dana dan penyaluran dana.³²

2) Jenis bank syariah ditinjau dari segi statusnya

a) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank syariah yang dapat melakukan aktivitas transaksi ke luar negeri dan/atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Produk yang ditawarkan oleh bank devisa lebih lengkap dibanding produk yang ditawarkan oleh bank non-devisa. Bank devisa wajib menyampaikan laporan keuangan sekurang-kurangnya dalam dua Bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Inggris

³² Ibid, hal. 60

b) Bank Non-devisa

Bank non-devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan seperti bank devisa. Transaksi yang dilakukan oleh bank non-devisa masih terbatas pada transaksi dalam negeri dan/atau transaksi dalam mata uang rupiah saja. Bank nondevisa dapat mengubah statusnya menjadi bank devisa apabila telah memenuhi persyaratan devisa yaitu telah memperoleh keuntungan dua tahun terakhir secara berturut-turut. Produk dan jasa perbankan yang ditawarkan oleh bank non-devisa lebih terbatas dibandingkan dengan bank non-devisa.³³

c. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:³⁴

- 1) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (mudharabah), dan giro (wadiah), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
- 2) Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.

³³ Ibid, hal. 65

³⁴ Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: Setia Purna Inves 2007), hal.

- 3) Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- 4) Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

d. Tujuan Bank Syariah

Upaya pencapaian keuntungan yang setinggi-tingginya (*profit maximization*) adalah tujuan yang biasa dicanangkan oleh bank komersial, terutama bank konvensional. Berbeda dengan tujuan bank konvensional, bank syariah berdiri untuk menggalakkan, memelihara dan mengembangkan jasa-jasa serta produk-produk perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mendukung aktivitas investasi dan bisnis yang ada di lembaga keuangan sepanjang aktifitas tersebut tidak dilarang dalam Islam. Selain itu, bank syariah harus lebih menyentuh kepentingan masyarakat kecil.

e. Produk Perbankan Syariah

Produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (I) Produk Penyaluran Dana, (II) Produk Penghimpunan Dana, dan (III) Produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.

- 1) Produk Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yaitu:³⁵

a) Prinsip Jual Beli (*Bay'*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Prinsip ini dapat dibagi sebagai berikut:

(1) Pembiayaan Murabahah

Menurut Muhammad Ibn Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Rusyd bahwa pengertian murabahah yaitu: Bahwa pada dasarnya murabahah tersebut adalah jual beli dengan kesepakatan pemberian keuntungan bagi si penjual dengan memperhatikan dan memperhitungkannya dari modal awal si penjual.³⁶

(2) Pembiayaan Salam

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjual belikan belum ada.³⁷

(3) Pembiayaan Istisna Produk Istisna menyerupai produk salam, tapi dalam Istisna pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim

³⁵ Adiwarman A. Karim, Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hal. 98

³⁶ Muhammad Ibn Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Rusyd (Beirut: Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid Darul Qalam, 1988), hal. 216.

³⁷ Adiwarman A. Karim, Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan...., hal. 99

Istisna dalam Bank Syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.³⁸

b) Prinsip Sewa

Transaksi Ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip Ijarah sama saja dengan prinsip jual beli. Namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada Ijarah objek transaksinya adalah jasa.³⁹

c) Prinsip Bagi Hasil (Shirkah)

(1) Pembiayaan Musharakah Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah Musharakah (shirkah atau sharikah atau serikat atau kongsi). Dalam artian semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek Musharakah dan dikelola bersama-sama.⁴⁰

(2) Pembiayaan *Mudharabah Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudarib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.⁴¹

³⁸ Ibid, hal.100

³⁹ Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, (Jakarta: PKES Publishing, 2008), hal. 36

⁴⁰ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Pengantar Fiqh Mu'amalah, cet. II (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), Hal. 24

⁴¹ Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah..., hal. 37-39

d) Akad Pelengkap

1) *Hiwalah* (Alih Utang-Piutang)

Tujuan fasilitas *Hiwalah* adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya.

2) *Rahn* (Gadai)

Tujuan akad rahn adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan

3) *Qard* (Pinjaman Uang)

Qard adalah pinjaman uang. Aplikasi qard dalam perbankan biasanya dalam empat hal, yaitu: pertama, sebagai pinjaman talangan haji, kedua, sebagai pinjaman tunai (cash advanced), ketiga, sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, keempat, sebagai pinjaman kepada pengurus bank.

4) *Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti inkasi dan transfer uang.

5) *Kafalah* (Garansi Bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran.⁴²

2) Produk Penghimpunan Dana Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip Wadiah dan Mudharabah.⁴³

3) Produk Jasa

a) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*).

b) *Ijarah* (Sewa)

Menurut bahasa *ijarah* adalah (menjual mafaat). Sedangkan menurut istilah syarak menurut pendapat ulama Hanafiyah: *Ijarah* adalah akad atas suatu kemanfaatan dengan pengganti.

f. Falsafah Bank Syariah

Perbankan syariah dalam istilah internasional dikenal sebagai Islamic Banking atau juga disebut dengan interest-free banking. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai sautu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah

⁴² Adiwarman A. Karim, Bank Islam, hal. 105-107

⁴³ Moh. Zuhri, Terjemah Fiqh Empat Madzab, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), Hal.

Islam. Utamarnya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan maisir (spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan).⁴⁴

Bank Islam atau bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak menggunakan sistem bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan bank yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.⁴⁵

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama harus dihindari. Berikut adalah falsafah yang harus diterapkan oleh bank syariah⁴⁶.

b. Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya

- 1) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti keberhasilan suatu usaha (QS. Luqman, ayat: 34):

⁴⁴Bank Indonesia. 2001. Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Sumatera Barat. Jakarta.

⁴⁵ Citra Octaviana. 2007. Potret Perbankan Syariah di Indonesia. Buletin Ekonomi dan Bisnis Islam. Edisi IV/VII Tanggal 25 Juli 2007. LEBI: Fak. Ekonomi UGM

⁴⁶Muhammad (2005). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yogyakarta. UPP AMP YKPN

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ^ط
 وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ
 أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٠١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

- 2) Menghindari penggunaan sistem bagi presentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu (Q.S. Ali'Imron, 130).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا
 اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

- 3) Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR. Muslim Bab Riba No. 1551 s/d 1567).

- 4) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela (HR. Muslim, Bab Riba No. 1569 s/d 1572).
- b. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan, dengan mengacu pada alquran surah Al Baqarah ayat 275 dan An Nisaa ayat 29, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada barang/jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang/jasa, mendorong kelancaran arus barang/jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi dan inflasi.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَآنتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya

larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu carailmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁴⁷ Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴⁸

Adapun tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif pada penelitian ini adalah peneliti berusaha untuk memaparkan dengan jelas hasil atau data yang didapatkan dari catatan lapangan yang berupa kata-kata agar mudah dipahami dan peneliti berusaha mendeskripsikan keadaan objek atau subjek yang diteliti dengan keadaan yang sebenarnya, tanpa ada manipulasi data.⁴⁹

Dengan demikian pendekatan deskriptif dapat dikatakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 2.

⁴⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), h. 54.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), h.211.

melukiskan keadaan obyek peneliti berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana adanya kaitanya dengan persepsi masyarakat desa tentang produk bank syariah di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

2. Pendekatan Penelitian

Melakukan suatu penelitian haruslah memiliki pendekatan penelitian, sehubungan dengan hal itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dalam penelitian ini tidak hanya mengumpulkan dan menyusun data, tetapi juga menganalisis data, pendekatan kualitatif, yaitu sesuatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti kualitatif sering disebut “metode penelitian narulistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Menurut Bagdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan dan deskriptif kualitatif berupaka kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati, menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (*holistik*).Ini berarti, bahwa individu tidak boleh diisolasi atau diorganisasikan ke variable atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan kemudian bisa dipahami bahwa hakikatnya penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk

menentukan teori dari kancah (lapangan), bukan untuk menguji hipotesis atau teori.⁵⁰

Pada penelitian ini metode penelitian kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam mengenai persepsi masyarakat desa tentang produk bank syariah di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dalam suatu penelitian yang bersifat ilmiah bahkan merupakan keharusan bagi seseorang peneliti. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang berhubungan dengan penelitian.⁵¹ Metode observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang terkait tentang persepsi masyarakat tentang produk bank syariah. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini

⁵⁰ Andy Prastomo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), h.20

⁵¹Ibid, h. 120.

adalah observasi non partisipatif yaitu observasi yang dilakukan peneliti dengan tidak mengamati dan tidak berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti.⁵² Pada penelitian ini yang diobservasi adalah persepsi masyarakat desa tentang produk bank syariah di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

b. Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan baik secara spontanitas, terstruktur, dan tidak terstruktur yang didasarkan pada tujuan-tujuan penelitian. Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian dimaksud agar peneliti dapat mengkonstruksikan mengenai orang, lembaga, kejadian, perilaku, kegiatan, motivasi, harapan, tuntutan dan seterusnya.⁵³ Dengan demikian peneliti dapat melakukan analisis berdasarkan data yang didapatkan.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara tidak terstruktur, yaitu peneliti menyusun pertanyaan secara spontan dan mengikuti perkembangan masalah yang dibahas saat wawancara berlangsung, akan tetapi peneliti tetap menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan penggalan data.

⁵²Ibid, h.122

⁵³Ibid,h.19.

Pedoman yang dibawa peneliti sebatas rambu-rambu fokus masalah untuk menjadi stimulan saat memulai wawancara.⁵⁴

Dan pihak-pihak yang di jadikan informan dalam wawancara ini adalah masyarakat desa tentang produk bank syariah di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik penghimpunan data-data gambar dan tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Data tersebut dapat memberikan informasi tentang orang, kegiatan, masyarakat dan lain-lain. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang lain. Dokumen yang dipilih harus memiliki kredibilitas yang tinggi dan terkait langsung dengan penelitian.⁵⁵

Metode Dokumentasi ini peneliti membaca dan mengumpulkan dokumen yang di butuhkan untuk penelitian ini, diantaranya dokumen profil desa Mamben Baru, Struktur Organisasi, Visi dan Misi, Perangkat Desa Mamben Baru, Masyarakat Desa Mamben baru dan kumpulan data lainnya. Data berbentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, artepak, foto, *tape*, microfilm, *disc*, *cdrom*, *hardisk* dan sebagainya. Bahan dokumen secara eksplisit berbeda dengan literatur, tetapi kemudian perbedaan antara keduanya hanya dapat dibedakan secara *gradual* (berangsur-angsur).

⁵⁴Musfiqon, Panduan Lengkap Metodologi, h. 117-118.

⁵⁵Miftahul Huda dkk, Pedoman Praktikum, h.19.

4. Sumber Data

Sumber data sebagaimana diungkapkan Suharsimi adalah subyek darimana data diperoleh.⁵⁶ Dengan demikian, sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek (*informan*) darimana peneliti mengambil data. Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan langsung dari *informan* untuk menjadi bahan analisis.⁵⁷ Data primer dalam peneliti ini diperoleh dari data-data yang didapat dari hasil wawancara Kepala Desa, perangkat desa, dan masyarakat desa Mamben Baru.

Data primer yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data persepsi masyarakat desa tentang produk bank syariah di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari tehnik dokumentasi, data yang diperoleh secara tidak langsung dengan membaca buku-buku atau literature-litelature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber tertulis dapat berupa sumber buku dan majalah ilmiah, dokumen resmi, serta dokumen lainnya yang

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 129.

⁵⁷Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi*, h. 151.

dibutuhkan untuk kesempurnaan data yang diteliti dan data lain-lain yang berkaitan dengan penelitian di Koperasi atau bank.⁵⁸

Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa data profil Desa Mamben Baru maupun data-data yang mendukung lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

5. Teknik analisis data

Analisis data menurut Lexy J Moleong adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu polakategori dalam suatu uraian dasar”.⁵⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam melakukan analisis, guna untuk memperoleh data yang valid dan meyakinkan, maka peneliti harus melakukan pengorganisasian data, pengelompokan data dan mengurutkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melihat persepsi masyarakat tentang produk bank syariah studi di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba. Dalam penelitian, saat wawancara peneliti akan berusaha dengan sebaik-baiknya dalam bertanya, sehingga peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara, peneliti berusaha untuk sebaik-baiknya dalam melakukan wawancara.

⁵⁸Husain Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h.42

⁵⁹Lexy J Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 103.

Selama peneliti berada dilapangan, analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman.⁶⁰ Perlu diketahui, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah penggolongan data, penyajian data dan verifikasi data. Data yang akan dianalisis sebelumnya dikumpulkan (*data collection*), data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari Kepala Desa dan Direktur Cabang Bank syariah setempat.

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah analisis data yang menggolongkan dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan (*verifikasi*). Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

⁶⁰Ibid., h. 246.

b) Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data, yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga bersifat matriks, grafik dan chart. Penyajian data dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan. Selain itu juga supaya peneliti mudah dalam memahami yang telah terjadi dan dapat merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

c) Verifikasi (*verification*)

Verifikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini membutuhkan verifikasi agar data-data dari berbagai sumber data dapat dipastikan relevan dan benar.

Adapun jenis analisis data yang digunakan adalah analisis induktif, yaitu berangkat dari fakta yang bersifat khusus dan peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta dan peristiwa konkrit tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁶¹

6. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat

⁶¹Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Bandung : Bumi Aksara, 2001), h. 19.

dilaporkan oleh peneliti.⁶² Adapun data yang digunakan peneliti adalah triangulasi, pemeriksaan teman sejawat dan kecukupan referensi. Untuk lebih jelasnya dibawah ini diuraikan secara rinci sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶³ Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber adalah untuk membandingkan dan mengecek balik derajat suatu kepercayaan informasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi.
- 3) Membicarakan dengan teman sejawat.

c. Pemeriksaan Sejawat

Bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan yang tajam yang menentang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Dengan cara ini peneliti dapat mencari kelemahan penafsiran yang kurang jelas serta mendiskusikan data yang telah terkumpul. Dengan demikian, maka data yang ditampilkan dalam laporan penelitian benar-benar valid, karena sudah didiskusikan secara

⁶²Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 455.

⁶³Ibid., hlm. 273.

seksama dengan orang-orang yang sudah dan sedang melakukan penelitian yang secara rasional paham dalam masalah penelitian.

d. Kecukupan Refrensi

Dalam hal ini kecukupan refrensi menggunakan bahan dokumentasi, catatan lapangan yang tersimpan untuk melihat apakah masih ada yang diragukan atau tidak ada antara data informasi dan kesimpulan hasil penelitian.

7. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi dengan judul "Persepsi Masyarakat Desa Tentang Produk Bank Syariah di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020" akan dibahas dalam beberapa bab:

Bab I : Bab ini berisi tentang Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan peneliti, tinjauan pustaka, kerangka teoriti, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Paparan data temuan, bab ini berisi tentang Letak geografis, sejarah dan perkembangan, program Desa Mamben Baru, struktur organisasi, dan keadaan lingkungan koperasi.

Bab III : Pembahasan: bab ini berisi analisis persepsi masyarakat desa tentang produk bank syariah di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur, dan analisis terhadap kendala-kendala yang dihadapinya.

Bab IV : Penutup: Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN DATA

A. Profil Desa Mamben Baru

1. Batas Wilayah

Desa Mamben Baru merupakan salah satu desa dari 14 Desa di Kecamatan Wanasaba yang terletak di ujung selatan Kecamatan Wanasaba dengan luas wilayah 429 ha/m², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 1. Batas Wilayah Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba

Batas	Desa/kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Bandok	Wanasaba
Sebelah selatan	Kalijaga baru	Aikmel
Sebelah timur	Korleko	Labuhan haji
Sebelah barat	Kalijaga timur	Aikmel

Sumber: Profil Desa Mamben Baru 2019⁶⁴

2. Luas wilayah menurut penggunaan

Tabel 2. Luas Wilayah Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba berdasarkan penggunaan

wilayah menurut penggunaan	Luas
Luas pemukiman	128 ha/m ²
Luas persawahan	210 ha/m ²
Luas perkebunan	85 ha/m ²
Luas kuburan	34 ha/m ²
Luas pekarangan	87 ha/m ²
Luas taman	9 ha/m ²
Perkantoran	12 m ²
Luas prasarana umum lainnya	6,88 ha/m ²
Total luas	429 ha/m ²

Sumber: Profil Desa Mamben Baru 2019⁶⁵

⁶⁴Profil Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa Luas wilayah Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba adalah 429 ha/m², dengan penggunaan terbananyak untuk lahan persawahan sebanyak 210 ha/m² dan paling sedikit dipergunakan untuk lahan perkantorn yaitu hanya 12 ha/m².

3. Jumlah Penduduk

Adapun jumlah penduduk di Desa Mamben Baru yaitu sebanyak 3284 orang dengan perincian 1621 orang berjenis kelamin laki-laki dan 1663 orang bejenis kelamin perempuan dengan KK sebanyak 970 KK⁶⁶.

a. Jumlah penduduk berdasasarkan Usia

Adapun penyebaran jumlah penduduk di Desa Mamben Baru berdasarkan umur terlihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Mamben Baru Berdasarkan Usia

USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	USIA	LAKI-LAKI	PEREMP.
0-12 bulan	13 orang	14 orang	39 tahun	17 orang	21 orang
1 tahun	28 orang	32 orang	40	14 orang	21 orang
2	31 orang	43 orang	41	15 orang	23 orang
3	30 orang	51 orang	42	18 orang	20 orang
4	41 orang	52 orang	43	16 orang	24 orang
5	32 orang	45 orang	44	14 orang	21 orang
6	29 orang	51 orang	45	16 orang	22 orang
7	68 orang	39 orang	46	14 orang	24 orang
8	70 orang	41 orang	47	15 orang	21 orang
9	71 orang	38 orang	48	17 orang	19 orang
10	66 orang	44 orang	49	18 orang	21 orang
11	65 orang	37 orang	50	15 orang	22 orang
12	69 orang	35 orang	51	14 orang	20 orang
13	62 orang	38 orang	52	13 orang	23 orang
14	64 orang	38 orang	53	16 orang	24 orang
15	67 orang	40 orang	54	18 orang	23 orang
16	65 orang	51 orang	55	19 orang	21 orang

⁶⁵Profil Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba tahun 2019

⁶⁶Profil Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba tahun 2019

17	38 orang	47 orang	56	16 orang	19 orang
18	37 orang	18 orang	57	11 orang	18 orang
19	16 orang	25 orang	58	3 orang	5 orang
20	18 orang	25 orang	59	1 orang	4 orang
21	21 orang	29 orang	60	3 orang	4 orang
22	17 orang	20 orang	61	2 orang	6 orang
23	16 orang	23 orang	62	6 orang	14 orang
24	18 orang	27 orang	63	2 orang	5 orang
25	15 orang	25 orang	64	1 orang	6 orang
26	16 orang	20 orang	65	6 orang	orang
27	14 orang	23 orang	66	orang	2 orang
28	13 orang	22 orang	67	3 orang	4 orang
29	18 orang	20 orang	68	2 orang	2 orang
30	14 orang	24 orang	69	2 orang	2 orang
31	17 orang	21 orang	70	5 orang	3 orang
32	15 orang	19 orang	71	3 orang	2 orang
33	15 orang	20 orang	72	8 orang	6 orang
34	17 orang	21 orang	73	orang	2 orang
35	13 orang	23 orang	74	1 orang	2 orang
36	18 orang	21 orang	75	3 orang	orang
37	15 orang	20 orang	> 75	5 orang	9 orang
38	18 orang	23 orang	Total	1621 orang	1663 orang

Sumber: Profil Desa Mamben Baru 2019⁶⁷

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk Desa Mamben Baru terbanyak berusia 8 tahun yaitu sebanyak 121 orang dan paling sedikit berusia 74 tahun yaitu sebanyak 3 orang.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun penyebaran jumlah penduduk di Desa Mamben Baru berdasarkan pendidikan terlihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Mamben Baru Berdasarkan Pendidikan

TINGKATAN PENDIDIKAN	LAKI-LAKI (orang)	PEREMPUAN (Orang)
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	78	80
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	27	32
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	140	142
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	789	791

⁶⁷Profil Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba tahun 2019

Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	32	35
Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak tamat	19	21
Tamat SD/ sederajat	58	61
Jumlah usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP	120	124
Jumlah usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	15	17
Tamat SMP/ sederajat	76	82
Tamat SMA/ sederajat	186	192
Tamat D-1/ sederajat	14	16
Tamat D-2/ sederajat	3	7
Tamat D-3/ sederajat	6	7
Tamat S-1/ sederajat	54	55
Tamat S-2/ sederajat	3	1
Tamat S-3/ sederajat	1	0
Tamat SLB A	0	0
Tamat SLB B	0	0
Tamat SLB C	0	0
Jumlah	1.621	1.663
Jumlah Total	3.284	

Sumber: Profil Desa Mamben Baru 2019⁶⁸

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba terbanyak berpendidikan SMP atau sederajat yaitu sebanyak 35 orang dan paling sedikit berpendidikan Sarjana (Diploma/S1) yaitu sebanyak 13 orang.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Adapun penyebaran jumlah penduduk di Desa Mamben Baru berdasarkan pekerjaan terlihat seperti pada tabel berikut ini:

⁶⁸Profil Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba tahun 2019

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Mamben Baru Berdasarkan Pekerjaan

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Petani	331 orang	331 orang
Buruh tani	405 orang	575 orang
Buruh migran perempuan	- Orang	- orang
Buruh migran laki-laki	- Orang	- orang
Pegawai Negeri Sipil	8 orang	2 orang
Pengrajin industri rumah tangga	- Orang	50 Orang
Pedagang keliling	5 Orang	6 orang
Peternak	231 orang	342 orang
Nelayan	- Orang	- orang
Montir	2 Orang	- orang
Dokter swasta	- Orang	- orang
Bidan swasta	- orang	1 orang
Perawat swasta	1 orang	3 orang
Pembantu rumah tangga	- Orang	- orang
TNI	- Orang	- orang
POLRI	1 orang	- Orang
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	- orang	- Orang
Pengusaha kecil dan menengah	6 orang	6 orang
Pengacara	- Orang	- orang
Notaris	- Orang	- orang
Dukun Kampung Terlatih	- orang	3 orang
Jasa pengobatan alternatif	- Orang	- orang
Dosen swasta	- Orang	- orang
Pengusaha besar	- Orang	- orang
Arsitektur	- Orang	- orang
Seniman/Artis	- Orang	- orang
Karyawan perusahaan swasta	3 Orang	- orang

Sumber: Profil Desa Mamben Baru 2019⁶⁹

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba terbanyak bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 662 orang dan paling sedikit bekerja sebagai POLRI yaitu sebanyak 1 orang.

⁶⁹Profil Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba tahun 2019

B. Persepsi masyarakat desa tentang produk bank syariah di Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat di Desa Mamben Baru (*informan*) mengenai persepsi mereka tentang produk Bank syariah, yang peneliti lakukan selama 32 hari sejak tanggal 12 September sampai dengan tanggal 14 oktober 2020, maka peneliti dapat menggambarannya sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat desa tentang produk bank syariah di Desa Mamben Baru

Dari pengamatan peneliti di lapangan terhadap para informan peneliti yang menjadi sampel wawancara yaitu masyarakat Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba, yang mana persepsi masyarakat terhadap produk Bank syariah yaitu:

a. Pengetahuan Terhadap Bank Syariah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan di Desa Mamben Baru tentang pengetahuan mereka tentang produk Bank Syariah mayoritas mereka menjawab pernah dengan bank syariah tetapi tidak tahu jenis-jenis produk yang ada di bank syariah. Terlihat seperti ringkasan pada table berikut ini:

Tabel 6. Ringkasan Jawaban Responden tentang Pengetahuan Terhadap Bank Syariah

No	Jawaban Responden	Jumlah Responden
1	Paham	25
2	Tidak Paham	10
	Jumlah	35

Seperti hasil wawancara dengan informan yang bernama Bapak Firmansyah yang menyatakan:

“Bank syariah sering tiang dengar tetapi tiang tidak tau secara jelas apa saja jenis produk-produk yang ada di Bank Syariah, karena tiang juga belum pernah menabung atau mengambil pinjaman di Bank Syariah”⁷⁰

Pendapat serupa juga disampaikan informan lainnya yang bernama Ibu Raudatul Jannah yang menyatakan:

“Nama Bank syariah tiap hari saya dengar dari teman-teman di pasar karena kebetulan saya seorang pedagang dipasar, tetapi saya tidak tahu persis apa saja produk yang ada pada bank syariah”⁷¹

Pendapat berbeda disampaikan oleh Bapak Abdul Muis seorang informan yang mengaku sudah sering menabung dan mengambil pinjaman di Bank syariah yang menyatakan:

“Bank syariah itu adalah bank yang menggunakan prinsip-prinsip sesuai islam yaitu tidak menggunakan sistem bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil, jenis produknya antara lain *Sharf, Ijarah, Pembiayaan Mudharabah* dan lain-lain”⁷²

b. Pelayanan Bank syariah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan di Desa Mamben Baru tentang pelayanan pihak Bank Syariah mayoritas mereka menjawab bagus tetapi perlu diperbaiki lagi. Terlihat seperti ringkasan pada table berikut ini:

⁷⁰Firmansyah, Wawancara tanggal 12 September 2020, di Desa Mamben Baru

⁷¹Raudatul Jannah, Wawancara tanggal 12 September 2020, di Desa Mamben

Baru

⁷²Abdul Muis, Wawancara tanggal 12 September 2020, di Desa Mamben Baru

Tabel 7. Ringkasan Jawaban Responden tentang Pelayanan Bank Syariah

No	Jawaban Responden	Jumlah Responden
1	Baik	27
2	Tidak Baik	8
	Jumlah	35

Seperti hasil wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut: Hasil wawancara dengan informan yang bernama Mulyadi menyatakan:

“Selama hampir 5 tahun tiang menjadi nasabah Bank Syariah Pelayanan cukup baik namun perlu dibenahi lagi seperti ruang tunggu yang masih kurang nyaman serta kecepatan pelayanan yang berikan”⁷³

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh informan yang bernama Halimatussadiyah yang menyatakan

“Pelayanan pihak bank Syariah sudah cukup baik namun memang ada beberapa tahap pelayanan yang harus dipercepat sehingga nasabah tidak terlalu lama menunggu”⁷⁴

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh informan yang bernama Dedi Andriawan yang menyatakan”

“Pelayanan Bank Syariah menurut saya belum memenuhi persyaratan yang sesuai standar LPS karena banyaknya tahap-tahap administrasi yang seharusnya bisa ditiadakan sehingga nasabah tidak terlalu lama menunggu”⁷⁵

⁷³Mulyadi, Wawancara tanggal 13 September 2020, di Desa Mamben Baru

⁷⁴Halimatussadiyah, Wawancara tanggal 14 September 2020, di Desa Mamben

Baru

⁷⁵Dedi Andriawan, Wawancara tanggal 17 September 2020, di Desa Mamben

Baru

c. Kesamaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan di Desa Mamben Baru tentang perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional mayoritas mereka sudah tahu perbedaan keduanya. Terlihat seperti ringkasan pada table berikut ini:

Tabel 8. Ringkasan Jawaban Responden tentang Kesamaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Jawaban Responden	Jumlah Responden
1	Mengetahui	23
2	Tidak Mengetahui	12
	Jumlah	35

Berikut hasil wawancaranya:

Hasil Wawancara dengan Mulyadi menyatakan:

“Bank Syariah kan bank yang menggunakan prinsip bagi hasil sesuai ajaran Agama Islam sedangkan bank konvensional kan bank yang menerapkan sistem bunga”⁷⁶

Perpustakaan UIN Mataram

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh informan yang bernama Ibu Cindra Dewi yang menyatakan:

“Bank Syariah itu kan yang dianjurkan oleh banyak ustad di TV seperti UAS karena menggunakan prinsip Islam sedangkan bank konvensional masih menggunakan sistem bunga”⁷⁷

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Bapak Muhammad Malik yang menyatakan:

“Menurut saya tidak ada bedanya bank syariah dan Bank konvensional secara praktiknya walaupun secara teori keduanya

⁷⁶Mulyadi, Wawancara tanggal 13 September 2020, di Desa Mamben Baru

⁷⁷Cindra Dewi, Wawancara tanggal 15 September 2020, di Desa Mamben Baru

berbeda, katanya Bank syariah berdasarkan syariat Islam sedangkan bank konvensional menggunakan sistem Bunga, tetapi pada praktiknya Bank syariah juga masih menggunakan sistem bunga”⁷⁸

2. Faktor Yang Melatarbelakangi Persepsi Masyarakat tentang produk Perbankan Syariah

a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang faktor yang melatarbelakangi persepsi dalam mempersepsikan sesuatu yang ada. Adapun faktor persepsi yaitu sebagai berikut:

1) Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan Informasi masuk melalui alat indera, dan persepsi diperlukan adanya fisiologis.⁷⁹ berdasarkan wawancara penelitian yang dilakukan di Desa Mamben Baru di dapatkan hasil mayoritas masyarakat di Desa mamben Baru baik mengatakan tidak pernah masuk ke Bank syariah, mereka berpendapat bank syariah merupakan bank yang menerapkan prinsip-prinsip Islam, hukum islam, dan tanpa menggunakan riba.

Berikut hasil wawancaranya:

Hasil Wawancara dengan Ibu Raudatul Jannah yang menyatakan:

⁷⁸ Muhammad Malik, Wawancara tanggal 15 September 2020, di Desa Mamben Baru

⁷⁹ Yuniarti, Vinna, Sri (2015). Perilaku Konsumen Teori dan Praktik, Penerbit Pustaka Setia, Bandung

“Selama ini saya belum pernah langsung pergi ke Bank Syariah, saya hanya mendengar nama bank syariah dari kebanyakan teman-teman di Pasar yang membicarakan tentang bank syariah mereka menyatakan bank syariah itu bank yang menerapkan prinsip syariah Islam begitu kata mereka.⁸⁰

Hal Senada juga diungkapkan oleh Ibu Yuliati yang menyatakan:

“Tiang belum pernah sih pergi secara langsung ke bank syariah karena kesibukan tiang tapi dari online tiang pernah baca bahwa bank syariah itu kan bank menggunakan prinsip Islam dalam praktiknya seperti tidak menggunakan system bunga dan lain sebagainya”⁸¹

2) Perhatian

Faktor perhatian pada setiap individu memerlukan sejumlah energy yang dikeluarkan untuk mengadakan persepsi diperlukan. Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemutusan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu kelompok objek.⁸² Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari Masyarakat di Desa Mamben Baru mengetahui adanya Bank Syariah dan secara tidak langsung memperhatikan adanya Bank Syariah. Mereka juga memberikan perbedaan antara Bank konvensional dan Bank Syariah. Berikut hasil wawancaranya:

Hasil wawancara dengan Bapak Firmansyah yang menyatakan:

“Kebanyakan masyarakat telah mengenal bank syariah termasuk juga saya, kita bisa membedakan antara bank syariah dengan bank non syariah. Perbedaanya yaitu bank konvensional yang

⁸⁰Raudatul Jannah, Wawancara tanggal 12 September 2020, di Desa Mamben Baru

⁸¹ Yuliati, Wawancara tanggal 17 September 2020, di Desa Mamben Baru

⁸² Ibid, hal 85

masih memegang teguh pada prinsip bunga atau prinsip umum, sedangkan Bank Syariah merupakan sistem digunakan sesuai dengan hukum Al-qur'an, al-hadis, ijma dan fatwa MUI.⁸³

Didukung juga dengan hasil wawancara lainnya dengan informan yang bernama Fitriainingsih yang menyatakan:

“Seluruh ummat Islam di Indonesia pasti tahu bank syariah karena kita sudah banyak mendengar dari ceramah-ceramah tuan guru dan ustad-ustad, adapun perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional adalah bank konvensional masih menggunakan prinsip bunga sedangkan Bank Syariah merupakan sistem digunakan sesuai dengan hukum Al-qur'an, al-hadis.⁸⁴

3) Minat

Faktor minat dalam memilih suatu hal yang objek bervariasi tergantung beberapa banyak energy yang digerakkan untuk mempersepsikan merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu yang dapat dikatakan sebagai minat.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa mamben baru diketahui sebagian kecil informan yang sudah menabung di Bank Syariah. Berikut hasil wawancaranya:

Hasil Wawancara dengan Cindra Dewi yang menyatakan:

“Setahu saya di sini masih sedikit masyarakat yang menabung di Bank Syariah, dikeluarga saya saja cuma saya sendiri yang menabung di Bank Syariah”.⁸⁶

Didukung juga hasil wawara dengan informan lain yang bernama Abdul Muis yang menyatakan:

⁸³ Firmansyah, Wawancara tanggal 12 September 2020, di Desa Mamben Baru

⁸⁴ Fitriainingsih, Wawancara tanggal 16 September 2020, di Desa Mamben Baru

⁸⁵ Ibid, hal 88

⁸⁶ Cindra Dewi, Wawancara tanggal 15 September 2020, di Desa Mamben Baru

“Masih sedikit sekali masyarakat di Desa Mamben Baru ini yang menabung di Bank Syariah termasuk saya sendiri juga tidak menabung di Bank Syariah”.⁸⁷

4) Kebutuhan yang searah

Faktor kebutuhan yang searah digunakan untuk melihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang di dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

⁸⁸Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Mamben baru diketahui bahwa lebih banyak masyarakat berpendapat bank konvensional yang dapat memenuhi kebutuhan mereka sedangkan bank syariah belum mampu memenuhi kebutuhan mereka. Berikut hasil wawancaranya:

Wawancara dengan Dedi Andriawan yang menyatakan:

“Kenapa masyarakat di Desa mamben baru masih banyak memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah karena Bank Konvensional mudah di jangkau, ATM yang digunakan untutuk transfer serta menarik uang adalah Bank Konvensional karena mesin Atm yang banyak, serta pinjaman yang cepat dan produk dana kur yang terjangkau.”⁸⁹

Wawancara dengan informan lain yang bernama

Halimatussadiyah menyatakan:

“Saya punya alasan kenapa lebih memilih bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah, alasan saya karena bank konvensional lebih mudah dijangkau di hampir setiap ibu kota kecamatan ada bank Unitnya dan ATMnya hampir di setiap

⁸⁷ Abdul Muis, Wawancara tanggal 12 September 2020, di Desa Mamben Baru

⁸⁸ Ibid, hal 89

⁸⁹ Dedi Andriawan, Wawancara tanggal 17 September 2020, di Desa Mamben Baru

Desa Ada sedangkan bank Syariah hanya ada di Kota kabupaten yaitu di Selong”.⁹⁰

5) Pengalaman dan ingatan

Faktor pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu pengingatan dalam pengetahuan luas.⁹¹ Berdasarkan hasil Wawancara dengan masyarakat di Desa mamben baru diketahui lebih banyak menyatakan pelayanan bank syariah masih kalah dari pelayanan bank konvensional. Berikut hasil wawancaranya:

Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Malik yang menyatakan:

“Menurut saya yang pernah menggunakan kedua jasa bank baik syariah maupun konvensional. Pelayanan bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan pelayanan bank syariah misalnya, dari segi lokasi bank konvensional mudah dijangkau sedangkan bank syariah hanya ada di Selong, pelayanan ATM bank konvensional memiliki ATM hampir di setiap Desa sedangkan bank syariah ATMnya masih jarang-jarang, kecepatan proses transaksi bank Konvensional lebih cepat dibandingkan bank Syariah, oleh sebab itu sebaiknya pihak bank syariah lebih bernah diri sehingga masyarakat tertarik untuk menabung atau menggunakan jasa lainnya di bank syariah”.⁹²

Wawancara lain dengan Ibu Isnaningsih juga menyatakan:

“Sesungguhnya sih bank syariah sangat bagus karena menerapkan prinsip ekonomi Islam, namun pelayanannya perlu banyak dibenahi karena masih kalah dari pelayanan bank

⁹⁰ Halimatussadiyah, Wawancara tanggal 14 September 2020, di Desa Mamben Baru

⁹¹ Ibid, hal 92

⁹² Muhammad Malik, Wawancara tanggal 15 September 2020, di Desa Mamben Baru

konvensional yang sangat baik, serta suasana dalam gedung yang nyaman.⁹³

6) Suasana hati

Faktor suasana hati merupakan keadaan emosi melatarbelakangi perilaku seseorang mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat melatarbelakangi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.⁹⁴ Berdasarkan hasil wawancara yang di kumpulkan diketahui lebih banyak masyarakat menyatakan biasanya saja dan dalam kondisi mod yang bagus ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. Berikut wawancaranya:

Wawancara dengan Mulyadi yang menyatakan:

“Ketika side nanya saya tetang perasaan saya menjawab semua pertanyaan side, saya sebenarnya biasa saja dan dalam kondisi mod yang baik juga kok, jadi jawaban saya semuanya murni isi hati saya”.⁹⁵

Didukung juga hasil wawancara dengan informan lain bernama

Fitrianingsih yang menyatakan:

“Semuanya jawaban saya dari pernyataan side murni memang dari isi hati saya karena saya menjawab dalam keadaan sehat dan sadar”.⁹⁶

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan Bahwa banyak faktor yang melatarbelakangi faktor internal yang terdiri dari faktor:

Fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan

⁹³Isnaningsih, Wawancara tanggal 15 September 2020, di Desa Mamben Baru

⁹⁴Ibid, hal 93

⁹⁵Mulyadi, Wawancara tanggal 13 September 2020, di Desa Mamben Baru

⁹⁶Fitrianingsih, Wawancara tanggal 16 September 2020, di Desa Mamben Baru

ingatan, suasana hati. Pendidikan, pekerjaan dan pengalaman bisa membedakan setiap persepsi, pendidikan orang yang S1 belum tentu bisa memberikan jawaban yang rinci dari pada pendidikan orang yang tamat SD bisa memberikan jawaban yang linci, begitu juga antara pekerjaan antara pedagang, petani dan peternak. Masyarakat Desa Mamben Baru masih sedikit yang melakukan menabung di bank Syariah.

b. Fakot Eksternal

Faktor eksternal yang melatarbelakangi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan melatarbelakangi bagaimana seseorang merasakan atau menerimanya

1) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus.

Faktor ini menyatakan bahwa semakin bedarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk di pahami. Bentuk ini akan melatarbelakangi persepsi individu dan dengan melihat bentuk dan ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.⁹⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa mamben baru peneliti mendapatkan hasil lebih banyak masyarakat yang telah mengetahui Lokasi Bank Syariah. Berikut hasil wawancaranya:

⁹⁷ Miftah Toha. 2003. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta:Grafindo Persada

Wawancara dengan Bapak Harun menyatakan:

“Saya tahu persis lokasi bank syariah karena pernah mencoba kesana untuk mengetahui syarat-syarat menjadi nasabah tetapi karena jaraknya yang cukup jauh jadi saya tidak jadi menabung disana”.⁹⁸

Hasil wawancara lain dengan informan yang bernama

Isnaningsih menyatakan:

“Lokasi bank syariah saya tahu persis, karena sering lewat dijalan itu dan saya juga merupakan salah satu nasabah disana”.⁹⁹

2) Warna dari obyek-obyek

Obyek-obyek mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami ketika mempersepsikan sesuatu.¹⁰⁰ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat di Desa mamben baru mengenai tampilan mana yang lebih menarik antara Bank Konvensional dan Bank Syariah, lebih banyak masyarakat di Desa Mamben Baru yang menjawab Bank Konvensional. Berikut hasil wawancaranya:

Wawancara dengan informan yang bernama Siti Fatimah yang menyatakan:

“Kalau menurut saya sih masih bagus tampilan Bank Konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Karena bank konvensional merupakan Bank yang lebih dulu eksis di wilayah Kecamatan Wanasaba, yang mudah di jangkau serta gedung yang bagus dan volume yang luas”.¹⁰¹

⁹⁸Harun, Wawancara tanggal 17 September 2020, di Desa Mamben Baru

⁹⁹ Isnaningsih, Wawancara tanggal 17 September 2020, di Desa Mamben Baru

¹⁰⁰ Ibid, hal 76

¹⁰¹ Siti Fatimah, Wawancara tanggal 18 September 2020, di Desa Mamben Baru

Wawancara lain dengan informan yang bernama Abdul Muis menyatakan:

“Masih lebih baik bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah kalau kita nilai dari segi tampilan, tetapi semua kembali ke masing-masing diri kita”.¹⁰²

3) Keunikan dan kontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.¹⁰³ Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Mamben Baru tentang kelebihan Bank Konvensional dibandingkan dengan bank syariah mereka lebih banyak menjawab bank konvensional lebih mudah dan cepat dibandingkan bank syariah. Berikut hasil wawancaranya:

Wawancara dengan informan yang bernama Jafar Sidik menyatakan:

“Kelebihan bank konvensional dibandingkan bank syariah yaitu proses yang cepat dalam pinjaman, dan transfer, bayar cicilan lebih mudah melalui Bri-Link dan kelebihan Bank Syariah mereka mengatakan bahwa Bank Syariah yang tidak mengandung unsur riba serta memberikan kenyamanan dalam pelayanan.”¹⁰⁴

Wawancara dengan informan lain yang bernama Zainab menyatakan:

“Menurut saya banyak kelebihan dari bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah, walaupun kita sebagai ummat Islam dianjurkan oleh agama menggunakan bank

¹⁰² Abdul Muis, Wawancara tanggal 12 September 2020, di Desa Mamben Baru

¹⁰³ Ibid, hal 78

¹⁰⁴ Jafar Sidik, Wawancara tanggal 18 September 2020, di Desa Mamben Baru

Syariah, tetapi sebagai masyarakat tentu kita lebih memilih yang pelayanannya lebih baik.¹⁰⁵

4) Intersitas dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Mamben baru mengenai seberapa sering mereka mendapatkan informasi tentang Bank Konvensional dibandingkan dengan bank syariah lebih banyak informan yang sering mendapatkan informasi tentang Bank Konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Berikut hasil wawacaranya:

Hasil wawancara dengan informan yang bernama Yuliati yang menyatakan:

“Saya lebih banyak mendengar informasi tentang bank konvensional dibandingkan bank syariah, hampir dari kecil sudah mendengar kalau bank konvensional sementara bank syariah baru-baru saya dengan namanya”.¹⁰⁷

Hasil wawancara lain dengan Harun menyatakan:

“Informasi tentang bank konvensional lebih banyak beredar dimasyarakat dibandingkan dengan bank syariah sehingga wajar bank syariah kalah saing dibandingkan dengan bank konvensional”.¹⁰⁸

5) *Motion* atau gerakan

¹⁰⁵ Zainab, Wawancara tanggal 18 September 2020, di Desa Mamben Baru

¹⁰⁶ Ibid, hal 79

¹⁰⁷ Yuliati, Wawancara tanggal 17 September 2020, di Desa Mamben Baru

¹⁰⁸ Harun, Wawancara tanggal 17 September 2020, di Desa Mamben Baru

Faktor ini Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.¹⁰⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Mamben Baru mengenai seberapa sering masyarakat di Desa Mamben Baru yang mengetahui kegiatan yang di lakukan Bank syariah. Lebih banyak mereka menjawab tidak mengetahui kegiatan yang dilakukan dibank syariah. Berikut hasil wawancaranya:

Hasil wawancara dengan informan yang bernama Jafar Sidik yang menyatakan:

“Saya tidak tahu persis kegiatan yang dilakukan Bank syariah mengenai penerapan – penerapan prinsip syariah tersebut, karena memang saya juga kurang paham”¹¹⁰

Wawancara lain dengan informan yang bernama Zainab juga menyatakan:

“Saya pernah dengar secara sekilas saya tapi saya tidak tahu perish kegiatan maupun rutinitas yang dilakukan di Bank Syariah”.¹¹¹

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan ada beberpa faktor yang memepengaruhi faktor internal yang terdiri dari faktor: ukuran dan penempatan obyek atau stimulus, warna dari obyek-obyek, keunikan dan kekontrasan stimulus, intersitas dan kekuatan dari stimulus serta motion atau gerakan. Jadi dapat dilihat bahwa masyarakat, serta kurang-

¹⁰⁹ Ibid, hal 87

¹¹⁰ Jafar Sidik, Wawancara tanggal 18 September 2020, di Desa Mamben Baru

¹¹¹ Zainab, Wawancara tanggal 18 September 2020, di Desa Mamben Baru

nya informasi serta sosialisasi yang di berikan oleh Bank Syariah kepada masyarakat Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Persepsi Masyarakat Desa Mamben Baru tentang Produk bank Syariah.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara diketahui bahwa bentuk-bentuk persepsi masyarakat mengenai bank Syariah meliputi: 1) Pengetahuan mereka tentang bank Syariah dimana berdasarkan hasil wawancara terhadap 35 orang informan diketahui bahwa mereka lebih banyak menjawab paham tentang bank Syariah. 2) Persepsi masyarakat tentang pelayanan bank Syariah dimana berdasarkan hasil wawancara terhadap 35 orang informan diketahui bahwa mereka lebih banyak menjawab baik tentang pelayanan bank Syariah. 3) persepsi masyarakat mengenai persamaan bank konvensional dan bank syariah dimana berdasarkan hasil wawancara terhadap 35 orang informan diketahui bahwa mereka lebih banyak mengetahui persamaan dan perbedaan antara bank Syariah dan bank konvensional.

Menurut Webster menyatakan persepsi adalah proses bagaimana stimulus-stimulus yang melatarbelakangi tanggapan-tanggapan itu diseleksi dan diinterpretasikan. Stimulus adalah setiap bentuk fisik atau komunikasi verbal yang dapat melatarbelakangi tanggapan individu. Salah satu stimulus yang penting yang dapat melatarbelakangi perilaku konsumen adalah lingkungan (sosial dan budaya). karena persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-bada, oleh karena itu persepsi mempunyai sifat subjektif.

Persepsi seorang konsumen akan berbagai stimulus yang diterimanya di pengaruhi oleh karakteristik yang dimilikinya.¹¹²

Sementara itu, Dalam Kamus Lengkap (2007), disebutkan bahwa preferensi adalah hak (untuk) didahulukan dan diutamakan, diprioritaskan, pilihan kecenderungan atau kesukaan dalam menggunakan atau memanfaatkan suatu barang atau jasa. Preferensi adalah kecenderungan seseorang dalam memilih suatu produk yang didasarkan atas keinginan, kepentingan, dan selernya. Dimana dalam hal ini seorang konsumen diharapkan mampu membedakan setiap produk yang akan dihadapinya, serta membuat daftar preferensinya (*rank preference*) atas seluruh produk tersebut. Preferensi konsumen bersifat subyektif, dimana preferensi antara konsumen satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Ketidaksamaan ini disebabkan oleh perbedaan kepentingan dikarenakan banyak faktor.

Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.¹¹³

Menurut Yuniarti persepsi adalah sebagai proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti terhadap

¹¹²Bimo Walgito. (2004). Pengantar psikologi Umum. Jakarta: Penerbit Andi

¹¹³ Bimo Walgito. (2004). Pengantar psikologi Umum. Jakarta: Penerbit Andi

lingkungannya. Seseorang memersepsikan sesuatu dapat berbeda dengan kenyataan yang objektif.¹¹⁴ Sedangkan menurut Sunyoto Persepsi adalah sebagai proses di mana seorang memilih, mengorganisasikan dan mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti di dunia ini. Persepsi dapat melibatkan penafsiran seorang atas suatu kejadian berdasarkan pengalaman masa lalunya.¹¹⁵ Sedangkan menurut Rakhmat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan¹¹⁶

Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera

¹¹⁴ Yuniarti, Vinna, Sri (2015). *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*, Penerbit Pustaka Setia, Bandung

¹¹⁵ Sunyoto, Danang (2014). *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta, CAP (Center for Academic Publishing Service)

¹¹⁶ Rahmawanty, A (2014). *Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk di Bank BNI Syariah Semarang*, Vol. 8. Stain Kudus Jawa Tengah

muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya.¹¹⁷

Jalaludin Rakhmat menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹¹⁸ Sedangkan, Suharman menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.¹¹⁹

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Sembrada (2015) tentang persepsi, perilaku dan preferensi masyarakat Tulungagung terhadap Bank Muamalat, menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Mamben Baru tentang produk Bank Syariah adalah baik akan tetapi di sisi lain preferensi masyarakat Mamben Baru tentang produk Bank Syariah masih rendah. Berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa struktur pemahaman dan persepsi masyarakat yang sudah terbangun sekian lama terhadap bank konvensional tentu saja tidak mudah untuk diarahkan kepada perbankan yang berasaskan syariah Islam, terutama terkait persepsi masyarakat yang masih salah tentang perbankan syariah dan mengarah kepada preferensi masyarakat yang masih rendah kepada bank syariah.

¹¹⁷Waidi, 2006. Pemahaman dan teori persepsi. Remaja Karya, Bandung.

¹¹⁸ Rakhmad, Jalaluddin, 2005, Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹¹⁹Suharman.(2005). Psikologi Kognitif. Surabaya: Srikandi.

B. Faktor Yang Melatarbelakangi Persepsi Masyarakat tentang produk Perbankan Syariah

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi persepsi masyarakat tentang produk bank Syariah disadur dari teori yang dikemukakan oleh Yuniarti, Vinna, Sri yang mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi orang untuk berprespsi yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal, yang dijabarkan menjadi faktor internal terdiri dari faktor fisiologi, perhatian, minat, kebutuhan yang serah, pengalaman dan ingatan dan suasana hati sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, Warna dari obyek-obyek, Keunikan dan kekontrasan stimulus, Intersitas dan kekuatan dari stimulus, Motion atau Gerakan.

Adapun hasil penelitian berupa hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan diketahui masing-masing faktor baik faktor internal dan faktor eksternal yang melatarbelakangi persepsi masyarakat tentang bank Syariah dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang faktor-faktor persepsi merupakan salah satu yang melatarbelakangi persepsi dalam mempersepsikan sesuatu yang ada khususnya faktor internal diketahui sebagai berikut:

1) Fisiologis

Hasil wawancara diperoleh bahwa bank syariah merupakan bank yang menerapkan prinsip-prinsip Islam, hukum islam,

Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan faktor fisiologis merupakan Informasi masuk melalui alat indera, dan persepsi diperlukan adanya fisiologis. Menurut Bahasa Inggris persepsi yaitu *Perception*, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir.¹²⁰ Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk indrawi dan pengalaman untuk menggambarkan makna situasi tertentu.¹²¹

2) Perhatian

Hasil wawancara diperoleh bahwa masyarakat di Desa Mamben Baru sudah mengetahui adanya Bank Syariah dan secara tidak langsung memperhatikan adanya Bank Syariah. Mereka juga memberikan perbedaan antara Bank konvensional dan Bank Syariah

Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan individu memerlukan sejumlah energy yang dikeluarkan untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemutusan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu kelompokobjek.

¹²⁰Metawa, S. A., & Almosawi, M. 1998. Banking behavior of Islamic bank customers: Perspectives and implications, *International of Bank Marketing*, Vol. 16, No. 7, pp. 299-313.

¹²¹Yuniarti, Vinna, Sri (2015). *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*, Penerbit Pustaka Setia, Bandung

3) Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa mamben baru diketahui sebagian kecil informan yang sudah menabung di Bank Syariah

Diperjelas dengan teori yang menyatakan minat dimana dalam memilih suatu hal yang objek bervariasi tergantung beberapa banyak energy yang digerakkan untuk mepersepsikan merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu yang dapat dikatakan sebagai minat.

4) Kebutuhan yang searah

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa mamben baru diketahui sebagian kecil informan yang sudah menabung di Bank Syariah

Sejalan dengan teori yang menyatakan kebutuhan yang searah digunakan untuk melihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang di dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

5) Pengalaman dan ingatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Mamben baru diketahui bahwa lebih banyak masyarakat berpendapat bank konvensional yang dapat memenuhi kebutuhan mereka sedangkan bank syariah belum mampu memenuhi kebutuhan mereka

Diperkuat dengan teori yang menyatakan pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu penguatan dalam pengetahuan luas.

6) Suasana hati

Berdasarkan hasil Wawancara dengan masyarakat di Desa mamben baru diketahui lebih banyak menyatakan pelayanan bank syariah masih kalah dari pelayanan bank konvensional

Diperkuat dengan teori yang menyatakan suasana hati yaitu persepsi dalam keadaan emosi melatarbelakangi perilaku seseorang mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat melatarbelakangi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat,

b. Faktor Eksternal

1) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa mamben baru peneliti mendapatkan hasil lebih banyak masyarakat yang telah mengetahui Lokasi Bank Syariah

faktor ini menyatakan bahwa semakin bedarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk di pahami. Bentuk ini akan melatarbelakangi persepsi individu dan dengan melihat bentuk dan ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

2) Warna dari obyek-obyek

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat di Desa mamben baru mengenai tampilan mana yang lebih menarik antara Bank Konvesional dan Bank Syariah, lebih banyak masyarakat di Desa Mamben Baru yang menjawab Bank Konvesional

Obyek-obyek mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami keteika mempersepsikan sesuatu, seperti pertanyaan wawancara mengenai tampilan mana yang lebih menarik antara Bank Konvesional dan Bank Syariah.

3) Keunikan dan kekontrasan stimulus

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Mamben Baru tentang kelebihan Bank Konvesional dibandingkan dengan bank syariah mereka lebih banyak menjawab bak konvensioanal lebih mudah dan cepat dibandingkan bank Syariah.

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

4) Intersitas dan kekuatan dari stimulus

Berdasakan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Mamben baru mengenai seberapa sering mereka mendapatkan informasi tentang Bank Konvesional dibandingkan dengan bank

syariah lebih banyak informan yang sering mendapatkan informasi tentang Bank Konvensional dibandingkan dengan bank syariah

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat.

5) Motion atau Gerakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Mamben Baru mengenai seberapa sering masyarakat di Desa Mamben Baru yang mengetahui kegiatan yang dilakukan Bank syariah. Lebih banyak mereka menjawab tidak mengetahui kegiatan yang dilakukan di bank syariah

Faktor ini Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan temuan data tersebut di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Bentuk-bentuk persepsi masyarakat mengenai bank Syariah meliputi:
 - 1) Pengetahuan mereka tentang bank Syariah dimana berdasarkan hasil wawancara terhadap 35 orang informan diketahui bahwa mereka lebih banyak menjawab paham tentang bank Syariah.
 - 2) Persepsi masyarakat tentang pelayanan bank Syariah dimana berdasarkan hasil wawancara terhadap 35 orang informan diketahui bahwa mereka lebih banyak menjawab baik tentang pelayanan bank Syariah.
 - 3) persepsi masyarakat mengenai persamaan bank konvensional dan bank syariah dimana berdasarkan hasil wawancara terhadap 35 orang informan diketahui bahwa mereka lebih banyak mengetahui persamaan dan perbedaan antara bank Syariah dan bank konvensional.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi persepsi masyarakat tentang bank Syariah berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara yang diidentifikasi menjadi faktor internal dan eksternal. Yang kedua faktor tersebut membantu membentuk persepsi yang berbeda pada individu satu dengan individu lainnya maupun pada masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri karena adanya

perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas peneliti dapat memberikan saran-saran yaitu:

1. Bagi Bank Syariah agar memberikan informasi serta sosialisasi terhadap Bank Syariah kepada masyarakat, meningkatkan kualitas dan menjalankan oprasional sesuai dengan Syariah, bagi pekerja ataupun karyawan-karyawan tetap menjalankan SOP dalam menjalankan tugas serta harus mengetahui tentang hukum-hukum Syariah
2. Bagi Masyarakat umum khususnya masyarakat di Desa Mamben Baru harus mendalami ilmu serta informasi yang berkaitan tentang Perbankan syariah yang berlandaskan dari Al-Qur'an dan Hadis, dari informasi yang masyarakat dapatkan dari peneliti terhadap Bank Syariah, agar masyarakat Urban dan Rural mulailah berkeinginan untuk menggunakan Bank syariah.
3. Bagi mahasiswa terutama mahasiswa program studi Perbankan Syariah, agar ilmu yang di dapatkan di bangku kuliah terhadap Perbankan Syariah (Bank syariah) agar untuk menyebarluaskan kepada masyarakat tentang Bank Syariah.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sama sebaiknya melakukan penelitian dengan lingkup penelitian yang lebih besar dan melakukan perbandingan persepsi masyarakat tentang bank Syariah dan bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuli dan Yadi Yanuari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001).
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004).
- Andy Prastomo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012).
- Anita Rahmawaty, *Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk di Bank BNI Syariah (Semarang, 2014)*
- Asih Fitri, Saryadi dan Sendhang Nurseto, *Pengaruh Persepsi Bunga Bank dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang*. (Semarang, 2013)
- Aziz Budi Setiawan. "Perbankan Syariah; Challenges dan Opportunity Untuk Pengembangan di Indonesia." *Jurnal Kordinat*, Edisi: Vol. VIII No. 1, April 2006
- Bank Indonesia. *Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Sumatera Barat*. (Jakarta, 2001)
- Bank Syariah, <https://www.banknbtbsyariah.co.id/> tanggal akses 21 Juni 2020 jam 11.10
- BPS Kabupaten Lombok Timur, <https://lomboktimurkab.bps.go.id/publikasi.html> tanggal akses 21 Juni 2020 jam 11.20
- Bimo Walgito. *Pengantar psikologi Umum*. (Jakarta: Penerbit Andi, 2004).
- Bimo, Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, (Jakarta, 2004).
- C.S.T Kamsil, dkk, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), cet. Ke-1, hal. 311-313
- Citra Octaviana. *Potret Perbankan Syariah di Indonesia. Buletin Ekonomi dan Bisnis Islam*. Edisi IV/VII Tanggal 25 Juli 2007. LEBI: Fak. Ekonomi UGM tahun 2007.

- Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h.42
- Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: Setia Purna Inves 2007).
- Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 103.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001).
- Metawa, S. A., & Almosawi, M. 1998. *Banking behavior of Islamic bank customers: Perspectives and implications*, International of Bank Marketing, Vol. 16, No. 7, pp. 299-313.
- Muhammad Yunus, <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/ps4v06383/ojk-potensi-pasar-perbankan-syariah-di-ntb-terbesar-kedua> tanggal akses 21 Juni 2020 jam 10.25
- Miftah Toha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta:Grafindo Persada.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011).
- Moh. Zuhri, *Terjemah Fiqh Empat Madzab*, (Semarang: Asy-Syifa, 1993).
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta. UPP AMP YKPN, 2005)
- Muhammad Firdaus NH, dkk, *Konsep & Implentasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005).
- Muhammad Ibn Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Rusyd (*Beirut: Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid Darul Qalam*, 1988)
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Bandung : Bumi Aksara, 2001)
- Neng Kamarni (2012), *Faktor-faktor yang melatarbelakangi minat masyarakat dalam berhubungan dengan bank syariah di Kota Padang*.
- Otoritas Jasa Keuangan, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx> tanggal akses 19 Juni 2020 Jam 20.15

- Otoritas Jasa Keuangan, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>
- Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PKES Publishing, 2008).
- Rahmawanty, A *Penaruh Persepsi Tentan Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk di Bank BNI Syariah Semarang*, Vol. 8. Stain Kudus Jawa Tengah, (2014).
- Rakhmad, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Konsumen*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatann Kuantitati, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Suharman. *Psikologi Kognitif*. (Surabaya: Srikandi, 2005).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Sunaryo. *Psikologi Untuk Pendidikan*. (Jakarta: EGC, 2004)
- Sunyoto, Danang. *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta, CAP (Center for Academic Publishing Service) tahun 2014
- T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Fiqh Mu'amalah*, cet. II (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).
- Waidi, *Pemahaman dan teori persepsi*. (RemajaKarya, Bandung, 2006).
- www.ojk.go.id. *Data konsumen bank syariah di Indonesia*. tanggal akses 21 Juni 2020 jam 10.05
- Yuniarti, Vinna, Sri (2015). *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*, Penerbit Pustaka Setia, Bandung

Pedoman Wawancara

PERSEPSI MASYARAKAT DESA TENTANG PRODUK BANK SYARIAH DI DESA MAMBEN BARU KECAMATAN WANASABA KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2020

A. Identitas Informan

Nomor Informan :

Nama Informan :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

B. Pertanyaan

1. Bentuk-bentuk Persepsi tentang Bank Syariah

- a. Apakah Bapak/Ibu Paham tentang Bank Syariah?
- b. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Pelayanan Bank Syariah?
- c. Apakah Bapak/Ibu dapat menggambarkan persamaan dan perbedaan antara bank Syariah dan Bank Konvensional?

2. Faktor Yang Melatarbelakangi Persepsi Masyarakat tentang produk Perbankan Syariah

a. Faktor Internal

1) Fisiologi

Apakah Bapak/ibu pernah masuk ke bank Syariah?

4) Intersitas dan kekuatan dari stimulus

Menurut Bapak/Ibu mana yang lebih banyak informasi bank konvensional atau bank Syariah yang di dapatkan ?

5) Motion atau Gerakan

Apakah Bapak/Ibu tahu kegiatan yang dilakukan oleh Bank Syariah?



Perpustakaan UIN Mataram

2) Perhatian

Apakah Bapak/Ibu mengetahui keberadaan Bank Syariah?

3) Minat

Apakah Bapak/Ibu termasuk Nasabah di Bank Syariah?

4) Kebutuhan yang searah

Menurut Bapak/Ibu apakah Bank Konvensional atau Bank Syariah yang dapat memenuhi kebutuhan perbankan di Masyarakat?

5) Pengalaman dan ingatan

Apakah Pelayanan Bank Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional?

6) Suasana Hati

Apakah Bapak/Ibu dalam Keadaan mood yang bagus Ketika mengisi form wawancara ini?

b. Faktor Eksternal

1) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus.

Apakah Bapak/Ibu mengetahui Lokasi Persis Bank Syariah?

2) Warna dari obyek-obyek

Menurut Bapak mana yang lebih baik tampilan Bank Konvensional atau Bank Syariah?

3) Keunikan dan kontrasan stimulus

Menurut Bapak/Ibu Apa saja kelebihan Bank Konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah?



Perpustakaan UIN Mataram



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KECAMATAN WANASABA
DESA MAMBEN BARU**

Jln.Orang Rantek_Lendang Belo telp.08175746002
Website:http://mambenbaru.com Kode Pos 83658

Mamben baru , 19 Oktober 2020

Nomor : 423.6/44 /PMB/X/2020

Sifat : -

Perihal : **Pernyataan Pemberian Izin Lokasi Penelitian 2020**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Di_

Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum Wr.Wb,*

Menindak Lanjuti Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dengan No 1380/Un.12/FEBI/PP.00.9/10/2020. Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada Mahasiswi dibawah ini :

Nama : **WIDIAWATI**
Nim : 160205045
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Tujuan : Penelitian

Judul skripsi : **Persepsi Masyarakat Desa Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi di Desa Mamben Baru, Kec.Wanasaba, Lombok Timur)**

Demikian Surat Izin Ini Kami Buat Dengan Sebenar-Benarnya Agar Dapat dipergunakan Sebagai Mestinya.

*Billahitaufiq Wal Hidayah
Wassalamualaikum Wr.Wb,*

Kepala Desa Mamben Baru



LUKMAN, S.Pd.I





